

HEPATITIS C

Pembunuh Senyap

Apa itu hepatitis C?

Hepatitis adalah peradangan hati. Ada 5 jenis: A, B, C, D & E. Dari jumlah tersebut, hepatitis C yang disebabkan oleh virus hepatitis C atau HCV adalah yang paling mematikan. Lebih dari 71 juta orang, sebagian besar dari negara berpenghasilan rendah dan menengah, terinfeksi, tetapi tidak sadar dan tidak diobati selama bertahun-tahun. Inilah sebabnya mengapa HCV disebut sebagai 'pembunuh senyap'. Namun, penyakit ini **BISA DISEMBUHKAN**.



Bagaimana kita bisa terinfeksi HCV?

HCV adalah virus yang ditularkan melalui darah, melalui:

- transfusi darah;
- injeksi obat yang tidak aman;
- pengaturan perawatan kesehatan yang tidak aman;
- praktik seksual yang menyebabkan paparan darah; dan
- penularan dari ibu ke janin selama kehamilan (tidak terlalu umum).

Segera ke dokter jika: demam, kelelahan, kehilangan nafsu makan, kulit dan mata menguning, urin berwarna gelap, mual, dan muntah.

Bisakah HCV membunuh kita?

HCV adalah salah satu bentuk hepatitis yang paling mematikan. Pada 2019, hampir 300.000 orang meninggal karena HCV, sebagian besar karena komplikasi seperti sirosis dan kanker hati. **Untuk setiap 100 orang yang terinfeksi HCV, sekitar lima hingga 25 orang akan mengalami sirosis dalam 10 hingga 20 tahun mendatang.**

Bagaimana kita dapat mencegah atau mengobati HCV?

- Pergi ke fasilitas kesehatan yang mempraktikkan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat; dan
- Menggunakan kondom dengan benar saat berhubungan seks.

Bagaimana Doctors Without Borders merespons HCV?

Doctors Without Borders merawat pengidap HCV di beberapa negara seperti Iran, Myanmar, Ukraina, Pakistan, India, dan Kamboja.

Doctors Without Borders mendorong antivirus yang bertindak langsung (DAA- direct-acting antivirus) yang aman dan efektif dalam pengobatan infeksi HCV. Tapi, DAA seringkali sangat mahal. Pada akhir 2019, 48 juta orang tidak memiliki akses ke DAA yang lebih aman, lebih dapat ditoleransi, dan lebih efektif untuk mengobati infeksi HCV mereka.

Drugs for Neglected Diseases Initiative (DNDi), yang didirikan oleh Doctors Without Borders, memimpin beberapa uji klinis DAA ravidasvir (RDV) dan sofosbuvir (SOF) di Malaysia pada tahun 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi RDV/SOF sebanding dengan terapi HCV terbaik yang tersedia saat ini. Pada bulan Juni 2021, Malaysia menyetujui penggunaan Ravida® (ravidasvir), yang diindikasikan dalam kombinasi dengan produk obat lain untuk pengobatan infeksi HCV pada orang dewasa. Ini adalah hasil dari kerja sama bertahun-tahun antara DNDi dan pemerintah Malaysia untuk mengurangi hambatan dalam akses dan keterjangkauan obat HCV untuk pasien di Malaysia.

